

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Dewasa ini matematika sering dipandang sebagai bahasa ilmu, alat komunikasi antara ilmu dan ilmuwan serta merupakan alat analisis. Dengan demikian matematika menempatkan diri sebagai sarana strategis dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual.

Pada jenjang pendidikan dasar matematika mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian anak. Karena itu pelajaran matematika yang diberikan terutama pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA dimaksudkan agar pada akhir setiap tahap pendidikan, siswa memiliki kemampuan tertentu bagi kehidupan selanjutnya. Namun kenyataan menunjukkan banyaknya keluhan dari siswa tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan.

Upaya untuk mengatasi hasil belajar matematika yang rendah telah dilakukan oleh pemerintah. Seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, peningkatan pengetahuan guru-guru melalui penataran, serta melakukan berbagai penelitian terhadap faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil

belajar matematika. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih jauh dari yang diharapkan.

Pembelajaran matematika umumnya masih bersifat sebagai penyampai informasi tanpa melibatkan siswa untuk dapat membangun sendiri pemahamannya. Hal tersebut senada dengan ungkapan Silver (dalam Firmansyah, 2012:1)“bahwa pada umumnya dalam pembelajaran matematika, para siswa memperhatikan bagaimana gurunya mendemonstrasikan penyelesaian soal matematika di papan tulis dan siswa meniru apa yang telah dituliskan oleh gurunya”. Kebiasaan siswa yang sering meniru apa yang dituliskan gurunya akan menjadi suatu masalah yang sangat besar saat siswa tersebut dihadapkan pada permasalahan yang belum pernah dicontohkan oleh gurunya, misalnya materi pecahan.

Salah satu materi yang kurang mampu dipahami oleh siswa Sekolah Dasar (SD) adalah materi tentang bilangan pecahan, merupakan pokok bahasan yang diajarkan mulai dari kelas I, II, III, IV, V dan VI. Pada kelas I dan II materi pecahan baru pengenalan kepada siswa bagaimana bentuk pecahan, pada kelas III dan IV mulai menggunakan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan, pada kelas V sudah mulai menggunakan operasi perkalian dan pembagian dan pada kelas VI mulai mengurutkan dan membandingkan pecahan.

Melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan. Hasil pengamatan pekerjaan siswa menunjukkan bahwa materi perkalian pecahan belum dikuasai siswa dengan bukti banyaknya siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal perkalian pecahan.

Rendahnya kemampuan mengalikan pecahan akan berdampak pada rendahnya pencapaian Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), karena menguasai operasi hitung perkalian pecahan terutama pada SD memberikan kontribusi besar pada tercapainya KKM.

Siswa dalam mempelajari operasi hitung bilangan pecahan masih nampak kurang mampu misalnya di Kelas III dan IV siswa mulai mengoperasikan pecahan dengan penjumlahan dan pengurangan, di dalam operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa tidak mampu memahami cara di dalam menyamakan penyebut untuk pecahan yang berpenyebut tidak sama, sedangkan pada kelas V para siswa mulai mengoperasikan perkalian dan pembagian, dalam operasi ini para siswa mengalami hambatan karena belum mampu menguasai operasi hitung perkalian dan pada kelas VI menyederhanakan dan mengurutkan pecahan, dalam hal ini karena siswa tidak mampu menguasai perkalian sehingga siswa tidak mampu untuk menyederhanakan pecahan dengan baik dan benar. Dengan demikian kurangnya tingkat kemampuan siswa di dalam konsep perkalian maka siswa juga tidak mampu untuk menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan lain yang dikaitkan dengan topik tersebut.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian tentang “Deskripsi Kemampuan Siswa Menentukan Hasil Perkalian Pecahan Di SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut “bagaimana kemampuan siswa menentukan hasil perkalian pecahan di SDN 5 Telaga kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menentukan hasil perkalian pecahan di SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan mampu memahami konsep operasi perkalian pecahan dengan baik dan terampil dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan perkalian pecahan dalam pembelajaran matematika yang akan menjadi dasar pada pembelajaran matematika selanjutnya.

2. Bagi guru

Dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran perkalian bilangan pecahan pada siswa dimasa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, dan mampu melaksanakan pembelajaran yang optimal dengan berbagai metode yang mendukung, guna menarik perhatian dan minat bakat siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang besar pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran disekolah terutama dalam mata pelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam pembelajaran matematika serta dapat mengetahui hambatan belajar yang terjadi pada siswa saat pembelajaran berlangsung.